

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman globalisasi ini, setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas SDM, dan sebagainya. Dari semua cara yang dilakukan, tentunya tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan. Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan dapat berupa investasi yang dilakukan oleh investor.

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat, akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan tingkat laba perusahaan yang tinggi maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yang diterima investor atau pemodal juga semakin tinggi, keadaan tersebut mampu memakmurkan pemegang saham yang merupakan tujuan dari perusahaan. Dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, perusahaan tersebut dapat mengetahui atau mengukur efektivitas perusahaannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan rasio *Return On Equity* (ROE) yang terdapat pada rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2012:204).

Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik. Keberadaan ROE bagi perusahaan sangat penting karena hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja modal sendiri perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio solvabilitas dapat disebut juga *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Untuk rasio solvabilitas penulis memfokuskan penelitian pada *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:204).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2012:204). Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila

ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. *Total assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapajumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012:204). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* (TATO) ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan.

Disamping itu dipilihnya industri manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri manufaktur merupakan industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di BEI. Berikut ini adalah daftar sub sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Daftar Sub Sektor Industri Manufaktur

No	Nama Sub sektor	Jumlah Perusahaan
1	Sub sektor Mesin & Alat Berat	1 Perusahaan
2	Sub sektor Otomotif & Komponen	12 Perusahaan
3	Sub sektor Tekstil & Garment	18 Perusahaan
4	Sub sektor Alas Kaki	6 Perusahaan
5	Sub sektor Kabel	6 Perusahaan
6	Sub sektor Elektronika	1 Perusahaan

Dalam perusahaan otomotif tingkat profitabilitas sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan otomotif terdiri dari 12 perusahaan, yang merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan alat-alat otomotif. Perusahaan pada industri ini secara rata-rata mempunyai total hutang yang lebih tinggi dari perusahaan industri lainnya akibatnya fluktuasi struktur modalnya juga tinggi dan juga menunjukkan tingkat DER yang tinggi, sehingga akan lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa perusahaan Nipress Tbk pada tahun 2010 memiliki tingkat ROE sebesar 8,54 dan mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 14,35 peningkatan ini juga searah dengan DER dan NPM yaitu yaitu DER pada tahun 2010 sebesar 1,27 dan pada tahun 2013 sebesar 2,38 dan untuk NPM pada tahun 2010 sebesar 3,75 dan selalu meningkat hingga tahun 2013 sebesar 4,24, akan tetapi besarnya ROE tidak searah dengan TATO yaitu pada tahun 2010 tingkat TATO sebesar 1,18 dan pada tahun 2013 sebesar 1,14.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) yang menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dimana nilai  $f$  sebesar 2641,183 dan nilai signifikan sebesar 0,000.

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Kwan Billy Kwandinata (2005) menjelaskan bahwa secara parsial

variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,0001.

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Faizatur Rosyadah (2013) dan Edith Theresa Stein (2012) secara bersamaan menjelaskan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Debora Setiati Santosa (2009) dan Vudha Wisnala (2011) secara bersamaan menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Karena hasil penelitian terdahulu yang bermacam-macam maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013?

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NMP) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam menganalisa pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi investor yang akan melakukan investasi.

4. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya tentang *Return On Equity* (ROE).

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian, juga membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga akan ditunjukkan hasil dari pengolahan data berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas masalah yang telah diteliti.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.